

ABSTRAK

Agile merupakan metode pengembangan perangkat lunak berulang untuk organisasi kecil hingga menengah dan tujuan utama adalah biaya yang lebih rendah, produktivitas tinggi, dan pelanggan yang puas. Dalam tiga tahun terakhir *Scrum* masih menjadi metode *Agile* paling populer. PT XYZ menggunakan salah satu metode *Agile* yaitu *Scrum* dalam pengembangan produknya. Namun, PT XYZ tidak dapat melakukan praktik *Scrum* secara sepenuhnya, untuk melihat sejauh mana tim dalam menerapkan *Scrum* sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan, dilakukan pengukuran sejauh mana proyek mencapai kematangan dalam menginternalisasi dan mengoptimalkan praktik-praktik *Scrum*. Metode *Scrum Maturity Model* (SMM) adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengategorikan tingkat kematangan dalam konteks yang berfokus pada proses metodologi *Scrum*. Hasil dari pengukuran menunjukkan *Maturity Level* PT XYZ masih berada pada level 1. Dalam upaya meningkatkan *Maturity Level*, diberikan rekomendasi berdasarkan praktik-praktik *Scrum* yang belum terlaksana serta pembuatan prototipe.

Kata kunci: *Agile, Scrum, Scrum Maturity Model (SMM), Maturity Level, Prototipe*